

## DER, TATO dan EPS pada Saham Perusahaan Otomotif dan Komponen di BEI periode 2015-2019

Qanita Wahyu Millatina <sup>1)</sup>, Edi Suswardji Nugroho <sup>2)</sup>

<sup>1, 2)</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>1)</sup> qanita.wahyu17177@student.unsika.ac.id

<sup>2)</sup> edisus.nugroho@fe.unsika.ac.id

### Abstrak

Pergerakan harga saham yang sulit ditebak, membuat investor harus berhati-hati untuk memilih perusahaan agar tidak mengalami kerugian yang besar. Namun dengan bantuan rasio keuangan investor dapat terbantu untuk menganalisis pertumbuhan perusahaan kedepannya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar harga saham dipengaruhi oleh DER, TATO dan EPS baik secara parsial maupun simultan. Laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 digunakan sebagai data penelitian, dan merupakan jenis data sekunder yang didapatkan dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data menggunakan metode purposive sampling untuk mendapat sampel yang sesuai dengan kriteria. Total sampel penelitian ini berjumlah 9 perusahaan dari 13 perusahaan otomotif dan komponen yang dijadikan sebagai populasi. Dengan menggunakan SPSS untuk mencari hasil dari uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, analisis koefisien determinasi dan uji hipotesis adalah analisis yang penelitian gunakan. Setelah melewati pengujian didapatkan hasil jika secara parsial harga saham dipengaruhi positif signifikan oleh DER dan EPS sedangkan TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara bersama-sama DER, TATO dan EPS berpengaruh terhadap harga saham.

**Kata kunci :** *Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Earning Per Share (EPS), Harga Saham*

### Abstract

*Stock price movements are unpredictable, making investors have to be careful in choosing a company so as not to experience large losses. However, with the help of financial ratios, investors can be helped to analyze the company's future growth. The purpose of this study is to determine how much stock prices are affected by DER, TATO, and EPS either partially or simultaneously. The financial statements of automotive and component companies listed on the IDX for the 2015-2019 period are used as research data, and are a type of secondary data obtained from the website. official Indonesian Stock Exchange. The data collection method used purposive sampling method to obtain samples that match the criteria. The total sample of this study amounted to 9 companies from 13 automotive companies and components that were used as the population. By using SPSS to find the results of the classical assumption test, multiple regression analysis, coefficient of determination analysis and hypothesis testing are the analyzes that the research uses. After passing the test, the results showed that partially the stock price was significantly positively influenced by DER and EPS while TATO had no effect on stock prices. Together, DER, TATO and EPS affect stock prices.*

**Keywords:** *Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Earning Per Share (EPS), Stock Price*

### 1. PENDAHULUAN

Industri pasar modal menjadi pilar perekonomian negara-negara maju dan menjadi cermin pertumbuhan ekonomi. Jika biasanya perusahaan akan menjual asetnya atau mengandalkan pinjaman bank untuk memperoleh tambahan dana, namun bagi perusahaan yang tidak memiliki aset berwujud cukup untuk sulit untuk memperoleh tambahan dana. Oleh karena itu pasar modal bisa menjadi alternatif perusahaan untuk mendapat tambahan dana dengan cara menerbitkan efek. Bursa Efek Indonesia adalah pasar modal yang ada di Indonesia. Klasifikasi sektor industri Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi 3 garis besar yaitu sumber daya alam, manufaktur dan jasa dan terdapat 9 sektor yang memiliki sub sektor lagi didalamnya.

Manufaktur menjadi industri penting dalam mendukung kemajuan perekonomian negeri. Sebab, dengan majunya industri manufaktur akan berdampak luas mulai dari perdagangan, penyerapan tenaga kerja, perpajakan hingga ke pertanian. Pada kuarta III tahun 2018, Produk Domestik Bruto di Indonesia yang berasal Industri manufaktur Indonesia mencapai angka 39,7 miliar dolar dan ini merupakan yang terbesar di Kawasan ASEAN (Jannah, 2019).

Selama tahun 2019 berjalan, industri manufaktur di Indonesia mengalami penurunan. Sejalan dengan industri manufaktur yang menurun, sub sektor otomotif dan komponen juga mengalami penurunan. Hal ini dapat terlihat pada laporan penjualan kendaraan roda 4 atau lebih yang di Indonesia yang di publis oleh Gabungan Industri Bermotor Indonesia (GAIKINDO) yang menyatakan bawah rata-rata penjualan kendaraan roda 4 atau lebih di Indonesia pada tahun 2019 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Rata-rata penjualan tahun 2019 mengamai penurunan yang cukup drastis, sebesar 121.182 atau 10,52% dibandingkan rata-rata penjualan di tahun 2018 (Gaikondo, 2019).

Penurunan pada sub sektor otomotif dan komponen juga terlihat pada harga saham perusahaan yang merah. Dari 13 perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia rata-rata mengalami penurunan. Dari 13 emiten yang sudah terdaftar pada bursa efek Indonesia yang termasuk di bidang otomotif, ada 11 saham yang mengalami penurunan, 1 saham yang menguat dan 1 saham yang stagnan karena perusahaan mengalami suspense akibat dari perusahaan yang telat menyampaikan laporan keuangan kepada pihak bursa efek Indonesia (Sidik, 2019).

Pergerakan harga saham di pasar yang sulit ditebak, membuat investor harus lebih berhati-hati untuk menanamkan dananya kepada sebuah perusahaan agar tidak menanggung resiko yang terjadi seperti kerugian. Ada banyak faktor yang mempengaruhi variasi dari harga saham seperti faktor yang berasal dari dalam perusahaan atau faktor internal seperti informasi laba, rasio keuangan dan juga ada faktor eksternal seperti kondisi sosial, politik suatu negara. Untuk mengantisipasi resiko terdapat 2 analisis yang dapat digunakan yaitu analisis teknik dan analisis fundamental. Analisis teknikal merupakan analisis yang menggunakan data-data yang didapatkan dari pasar berkaitan tentang saham seperti harga dan volume transaksi saham untuk menentukan nilai dari saham sebagai data yang akan di analisis dan biasanya banyak digunakan oleh praktisi. Sedangkan analisis fundamental merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat kondisi perusahaan baik secara ekonomi seperti laba, penjualan dan lainnya, maupun secara kualitas seperti kinerja manajemen, serta potensi perusahaan di masa depan (Tannadi, 2020) dan biasanya digunakan oleh akademis. Walaupun begitu analisis fundamental juga menjadi perhatian bagi investor karena investor dalam melakukan investasi saham juga melihat laporan keuangan perusahaan. Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan, perusahaan investor dapat melihat posisi dan arah perkembangan perusahaan. Analisis fundamental mencoba menghitung nilai intrinsik saham berdasarkan data atau rasio keuangan perusahaan.

Rasio keuangan perusahaan dapat dibedakan menjadi 5 (lima) berdasarkan tujuan pengukuran rasio (Sutrisno, 2013) yaitu : rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio keuntungan dan rasio penilaian. Analisis keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat bagaimana kondisi keuangan dari suatu perusahaan sehingga pelaku bisnis dapat membuat keputusan untuk berinvestasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga rasio keuangan yaitu rasio leverage yang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio*, rasio aktivitas yang diwakili oleh *Total Asset Turnover* dan rasio keuntungan yang diwakili oleh *Earning Per Share*.

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perimbangan aset yang dibiayai menggunakan dana kreditor dikatakan balance dengan yang dibiayai menggunakan dana pemegang perusahaan (Darminto, 2019). Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah ekuitas daripada hutang dan semakin tinggi beban hutang perusahaan. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham (Widayanti and Colline, 2017) . Tetapi pada penelitian lainnya menyatakan hal sebaliknya yaitu DER tidak berpengaruh terhadap harga saham (Indriyanti and Nurfauziah, 2019).

*Total Asset Turn Over* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur serapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015). Semakin tinggi rasio semakin baik, artinya perusahaan dapat mengelola asetnya sehingga mendapatkan penjualan yang maksimal dari aset yang dimiliki perusahaan. Sebuah penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan hasil bahwa TATO memiliki pengaruh terhadap harga saham (Ermaya and Nugraha, 2018) dan penelitian lainnya menyatakan jika TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham (Romaidi, 2017).

*Earning Per Share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2015). Pertumbuhan laba per lembar saham perusahaan menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham (Ependi, Agustina and Azhar, 2018). Namun pada penelitian lainnya menyatakan EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham (Ermaya and Nugraha, 2018).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, menguji dan menjelaskan tentang gambaran umum dan pengaruh secara parsial maupun simultan DER, TATO, EPS dan Harga Saham pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### Harga Saham

Harga Saham adalah harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (Azis, Mintarti and Nadir, 2015).

Harga saham dapat dibedakan menjadi beberapa jenis (Widoatmojo, 2012) yaitu harga nominal, harga perdana, harga pasar, harga pembukaan, harga penutupan, harga tertinggi, harga terendah dan harga rata-rata. Pada penelitian ini jenis harga saham yang digunakan adalah harga penutupan yaitu harga yang diminta oleh penjual dan pembeli saat akhir hari buka.

### Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal (Hery, 2016). Berikut rumus *debt to equity ratio* :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

*Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara hutang dengan modal perusahaan. Bila nilai DER sebuah perusahaan menunjukkan angka 1 maka artinya perusahaan memiliki hutang Rp 1 untuk setiap Rp 1 ekuitas (modal). Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah ekuitas daripada hutang dan semakin tinggi beban hutang perusahaan. Dengan DER yang tinggi otomatis pendapatan perusahaan banyak dipakai untuk membayar hutang. Namun jika perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola hutang yang dimiliki untuk menunjang kegiatan perusahaan dengan baik, dan dapat menghasilkan laba sesuai dengan target. Maka utang pada perusahaan bernilai efisien untuk menghasilkan laba. Dengan laba perusahaan yang stabil maka kinerja perusahaan juga akan terlihat baik dan hal itu dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi, hingga akhirnya permintaan terhadap saham perusahaan meningkat dan harga saham pun ikut naik.

Penjelasan di atas diperkuat dengan penelitian dari Widayanti and Colline, 2017 dan Ependi, Agustina and Azhar, 2018. Hasil penelitian mereka menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

**H1** : Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

### Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Harga Saham

*Total Asset Turnover* menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan (Hantono, 2018). *Total asset turnover* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Semakin tinggi efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk penjualan maka akan menghasilkan laba yang semakin besar. Aktiva yang digunakan dengan efisien dapat mendorong naiknya pertumbuhan penjualan dan hal itu berakibat pada kenaikan laba, sehingga harga saham dapat naik, atau dapat mengalami perubahan yang positif.

Penjelasan di atas di perkuat dengan penelitian dari Ermaya and Nugraha, 2018 menyatakan hal sebaliknya bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap harga saham.

**H2** : Terdapat pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham

### Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham

*Earning per share* perusahaan menggambarkan jumlah Dolar/Rupiah yang diperoleh selama periode tertentu untuk setiap lembar saham yang beredar (Gitman, 2015). *Earning per share* atau laba per lembar saham dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

*Earning per share* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. *Earning per share* juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan. Jika *Earning per share* perusahaan memenuhi harapan para pemegang sahamnya, maka keadaan ini akan berdampak pada permintaan saham perusahaan yang meningkat, sehingga harga saham juga akan meningkat.

Penjelasan di atas di perkuat dengan penelitian dari Asmirantho and Somantri, 2017 ; Romaidi, 2017; Widayanti and Colline, 2017; Ependi, Agustina and Azhar, 2018; Indriyanti and Nurfauziah, 2019 menyatakan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham.

**H3** : Terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

### *Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Dari penjelasan yang sudah di jelaskan diatas tentang pengaruh setiap variable independent yaitu DER, TATO dan EPS terhadap variable dependen yaitu harga saham, semua variable independent menunjukkan kemungkin untuk berpengaruh terhadap harga saham. Maka pada pengaruh secara bersama-sama atau simultan juga menyatakan hal yang sama.

Penjelasan di atas di perkuat dengan penelitian dari Ependi, Agustina and Azhar, 2018 menyatakan secara bersama-sama DER, TATO, EPS dan ROE berpengaruh terhadap harga saham. Ermaya and Nugraha, 2018 menyatakan secara bersama-sama DER, TATO, EPS dan CR berpengaruh terhadap harga saham.

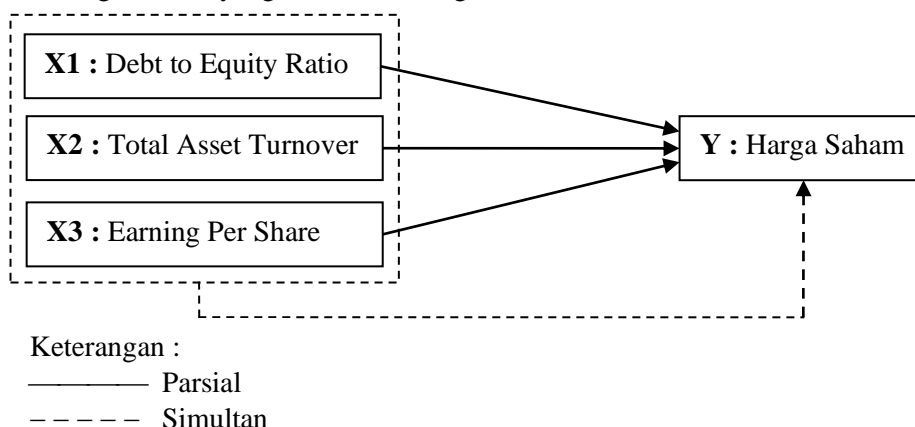
### Penelitian Terdahulu

- Asmirantho and Somantri, 2017 yang meneliti “*The Effect of Financial Performance on stock Price at Pharmaceutical Sub-Sector Company Listed In Indonesia stock Exchange*” periode 2012-2016. Hasil penelitian menyatakan jika secara parsial CR, DER, TATO dan ROE tidak berpengaruh dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Secara simultan CR, DER, TATO, ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- Widayanti and Colline, 2017 yang meneliti “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015”. Hasil penelitian menyatakan jika secara parsial DER dan EPS berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan CR, TATO dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- Romaidi, 2017 yang meneliti “Pengaruh *Earning Per Share, Return On Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* Terhadap Harga Saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2011-2015”. Hasil penelitian menyatakan jika secara parsial EPS berpengaruh negatif, NPM berpengaruh positif, dan ROE, DER dan TATO tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Secara simultan EPS, ROE, NPM, DER dan TATO berpengaruh terhadap harga saham.
- Ermaya and Nugraha, 2018 yang meneliti “Pengaruh *Current Ratio, Debt to equity ratio, Total Asset Turnover* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham” pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015. Hasil penelitian menyatakan jika secara parsial

CR, DER dan EPS tidak berpengaruh dan TATO berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan CR, DER, TATO dan EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham.

- e. Ependi, Agustina and Azhar, 2018 yang meneliti “Pengaruh *Debt to equity ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017”. Hasil penelitian menyatakan jika secara parsial DER dan ROE berpengaruh negatif, EPS berpengaruh positif dan TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham Secara simultan DER, TATO, ROE dan EPS berpengaruh terhadap harga saham
- f. Indriyanti and Nurfauziah, 2019 yang meneliti “*The Effect of Financial Performance and Market Performance on The Stock Price*” pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. Hasil penelitian menyatakan jika Secara parsial CR, ROA dan EPS berpengaruh positif, sedangkan TATO, ROE dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan CR, DER, ROA, ROE, TATO dan EPS berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan kajian masing-masing variable dan hasil dari penelitian terdahulu perlu dikembangkan suatu kerangka berfikir baik secara parsial maupun secara keterkaitan hubungan antara variabel independen yaitu *Debt to Equity* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap variable dependennya yaitu Harga Saham yang diuraikan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### Hipotesis

- H1 : Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham
- H2 : Terdapat pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham
- H3 : Terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham
- H4 : Terdapat pengaruh DER, TATO dan EPS terhadap Harga Saham

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivis, digunakan untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu. Prosedur pengambilan sampel biasanya dilakukan berdasarkan sampel, menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data, dan analisis/statistik data kuantitatif untuk memeriksa hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2015)..

Di dalam penelitian ini digunakan variabel *Debt to equity ratio* (DER) sebagai variabel  $X_1$ , *Total Asset Turnover* (TATO) sebagai variabel  $X_2$ , *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel  $X_3$  dan Harga Saham sebagai variabel Y.

Objek penelitian ini adalah perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, sebanyak 13 perusahaan yang dijadikan sebagai populasi. Teknik pengambila sampel dilakukan dengan metode *purposive samping* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu

(Sugiono, 2015). Kriteria-kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang tergabung konsisten dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara berkelanjutan pada periode 2015-2019
3. Perusahaan menggunakan mata uang Rupiah pada laporan keuangan selama periode 2015-2019

Dari hasil pengkriteriaan sampel yang telah dilakukan, maka didapatkan 9 perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 yang memenuhi kriteria dan menjadi sampel pada penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dalam periode 2015-2019 atau 5 tahun sehingga jumlah laporan keuangannya adalah 45 data dan seluruh data yang digunakan bersifat sekunder, didapatkan dari website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.com](http://www.idx.com)).

Table 1. Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Perusahaan
1	ASII	PT Astra Internasional Tbk
2	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
3	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk
4	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk
5	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk
6	INDS	PT Indospring Tbk
7	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk
8	PRAS	PT Prima Alloy Stell Universal Tbk
9	SMSM	PT Selamat Sampurna Tbk

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com) , 2021

Teknik analisis data pada penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif dengan melihat nilai minimal, maksimal dan rata-rata setiap variable, analisis verifikatif dengan menggunakan analisis linier berganda dan analisis koefisien derminasi dan juga pengujian hipotesis dengan uji parisial (uji t) dan uji simultan (uji F). Sebelum dilakukan analisis maupun pengujian, data penelitian sudah melalui transformasi data, dengan mengubah skala pengukuran data asli menjadi bentuk lain sehingga dapat memenuhi asumsi-asumsi yang mendasari analisis ragam. Transformasi datang yang digunakan adalah Logaritma Natural (LN). Setelah data penelitian ditransformasi dilanjutkan dengan pengujian keabsahan data menggunakan uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normlitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroksiditas. Analisis dan pengujian data dibantu oleh SPSS 16.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam suatu penelitian digunakan untuk memberikan gambaran atau dekriptif mengenai variable-variabel yang diteliti dengan melihat nilai minimum, nilai maksimum dan nilai rata-rata atau mean dari variabel penelitian Berikut hasil analisis deskriptif setiap variable yang diteliti :

Table 2. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
DER	45	0.07	8.26	1.21
TATO	45	0.21	1.40	0.72

EPS	45	-2394.00	1807.00	70.55
Harga Saham	45	125	8275	1986.60
Valid N (listwise)	45			

Sumber : *Output* SPSS yang diolah, 2021

Dari tabel 2 diatas, dapat dideskripsikan atau dijelaskan sebagai berikut :

- Debt to Equity* (DER) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,07 dan nilai tertinggi (maksimal) sebesar 8,26. Nilai terendah dan tertinggi DER dicapai oleh PT. Multi Prima Sejahtera Tbk. pada tahun 2019 dan 2016 dan nilai rata-rata DER adalah 1,21
- Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,21 dicapai oleh PT. Selamat Sampurna Tbk. dan nilai tertinggi (maksimal) sebesar 1,40 dicapai oleh PT. Prima Alloy Stell Universal Tbk dan nilai rata-rata TATO adalah 0,72.
- Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -Rp. 2.394 / lembar saham dan nilai tertinggi (maksimal) sebesar Rp. 1.807 / lembar saham. Nilai EPS terendah dan tertinggi dicapai oleh PT. Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2016 dan 2017. Nilai rata-rata EPS adalah Rp 70,55/lembar saham
- Harga Saham memiliki nilai terendah (minimum) sebesar Rp. 125 / lembar saham dicapai oleh PT. Prima Alloy Stell Universal Tbk. dan nilai tertinggi (maksimal) sebesar Rp. 8.275 / lembar saham dicapai oleh PT. Astra Internasional Tbk. Nilai rata-rata harga saham adalah Rp. 1.986,60 / lembar saham.

### Uji Asumsi Klasik

Table 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	0.651	1.537
	TATO	0.807	1.239
	EPS	0.576	1.737
Asymp. Sig. (2-tailed)			0,857
Durbin-Witson			0,888

Sumber : *Output* SPSS yang diolah, 2021

### Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji kenormalan distribusi data, dimana data yang normal atau terdistribusi secara normal akan memusat pada nilai rata-rata dan median. Data dikatakan normal jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05. Pada penelitian data penelitian bersifat normal, dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,857 > 0,05.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui apakah terdapat variable independen yang memiliki kemiripan antar variable independen dalam suatu model regresi. Data penelitian dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIP < 10. Pada penelitian ini semua variable tidak terjadi multikolinieritas karena nilai tolaren setiap variabel > 0,10 dan nilai VIP < 10.

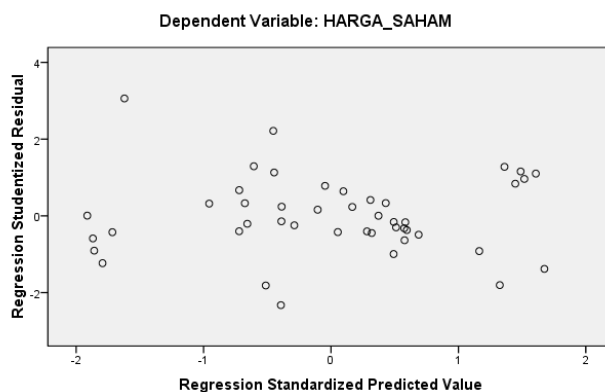
### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variable pengganggu pada periode tertentu dengan variable sebelumnya. Data dikatakan tidak memiliki autokorelasi

jika nilai D-W ada di antara -2 sampai dengan 2 atau  $-2 < D-W < 2$ . Pada penelitian ini data dinyatakan tidak memiliki autokorelasi karena nilai *Durbin-Watsonnya* adalah 0,888 terletak diantara -2 sampai dengan 2.

### Uji Heteroksiditas

Uji heteroksiditas menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroksiditas pada suatu model regresi dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot.



Sumber : Output SPSS, 2021

Gambar 2. Hasil Uji Heteroksiditas

Dari gambar diatas dapat terlihat bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0. Titik-titik data juga tidak menggumpal hanya di atas atau di bawah saja. Penyebarang titik-titik data tidak membentuk sebuah pola. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroksiditas pada model regresi di penelitian ini.

### Analisis Regresi Berganda

Table 4. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	
1	(Constant)	6.393	0.346
	DER	0.422	0.147
	TATO	0.420	0.285
	EPS	0.296	0.079

a. Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

Sumber : *Output* SPSS yang diolah, 2021

Hasil analisis regresi linier berganda dari table 4, model persamaan regresi yang diperoleh adalah :

$$Y = 6,393 + 0,422 X_1 + 0,420 X_2 + 0,296 X_3$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai kontanta pada persamaan regresi sebesar 6,393 yang mempunyai arti apabila variable independent Debt to equity ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO) dan Earning Per Share (EPS) bernilai nol atau konstan, maka harga saham akan naik atau bertambah sebesar 6,393.
2. Pada model regresi di atas, variable X1 yaitu Debt to equity ratio (DER) memiliki nilai 0,422 yang berarti apabila Debt to equity ratio (DER) mengalami peningkatan maka Harga Saham



juga akan meningkat sebesar 0,422 atau 42,2% dengan asumsi variable independent lainnya dianggap nol atau konstan.

3. Variabel X2 yaitu Total Asset Turnover (TATO) pada model regresi memiliki nilai 0,420, berarti setiap Total Asset Turnover mengalami peningkatan maka Harga Saham juga ikut meningkat sebesar 0,420 atau 42% dengan asumsi variable independent lainnya dianggap nol atau konstan.
4. Earning Per Share (EPS) pada model regresi diatas sebagai X3 memiliki nilai 0,296 yang memiliki arti jika Earning Per Share mengalami peningkatan maka Harga Saham juga akan meningkat sebesar 0,296 atau 29,6% dengan asumsi variable independent lainnya dianggap nol atau konstan.

### Analisis Koefisien Determinasi

Table 5. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.595 <sup>a</sup>	0.354	0.307	0.88797	0.888

Sumber : *Output SPSS yang diolah, 2021*

Dari table di atas dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R square adalah 0,307 atau 30,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variable harga saham dapat dijelaskan oleh variable independent yaitu Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Earning Per Share sebesar 30,7%, sedangkan sisanya sebesar 69,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

### Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan atau tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Penelitian ini memiliki nilai t-tabel sebesar 2,018 dan nilai F-tabel sebesar 2,83.

Kriteri pengujian adalah **H<sub>0</sub> ditolak** jika t-hitung > t-tabel atau F-hitung > F-tabel yang artinya terdapat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dan sebaliknya **H<sub>0</sub> diterima** jika t-hitung < t-tabel atau F-hitung < F-tabel yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengujian hipotesis :

Table 6. Hasil Pengujian Hipotesis

Model		t	Sig.
1	(Constant)	18.454	0.000
	DER	2.870	0.006
	TATO	1.473	0.148
	EPS	3.726	0.001
F-hitung		7,497	

Sumber : *Output SPSS yang diolah, 2021*

### Uji Parsial (Uji t)

1. *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Pada tabel 6 Hasil uji menunjukkan bahwa nilai t-hitung DER sebesar  $2,870 > t\text{-tabel } 2,018$  dan nilai Sig.  $0,006 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak artinya secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham

Pada tabel 6 Hasil uji menunjukkan bahwa nilai t-hitung TATO sebesar  $1,473 < t\text{-tabel } 2,018$  dan nilai Sig.  $0,148 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima artinya secara parsial *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3. *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Pada tabel 6 Hasil uji menunjukkan bahwa nilai t-hitung EPS sebesar  $3,726 > t\text{-tabel } 2,018$  dan nilai Sig.  $0,001 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### Uji Simultan (Uji F)

Dari tabel 6 uji menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar  $7,497 > F\text{-tabel } 2,830$  dan nilai Sig.  $0,00 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak artinya secara simultan *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham.

### Pembahasan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

*Debt to equity ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini didasarkan pada uji parsial (uji t) DER memiliki nilai t hitung sebesar  $2,870 > t\text{ table } (2,018)$ , koefisien regresi sebesar  $0,422$  dan nilai probabilitas Sig. sebesar  $0,006$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

DER berpengaruh terhadap harga saham menandakan perusahaan dapat mengelola hutang yang dimiliki perusahaan secara efektif sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimal. Laba yang meningkat berimbas pada kinerja perusahaan yang bagus dan juga keuntungan bagi para pemegang saham. Dengan kinerja perusahaan yang bagus dan kepercayaan para pemegang saham akan perusahaan, berpengaruh terhadap permintaan saham perusahaan yang meningkat sehingga harga saham juga ikut naik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Widayanti and Colline, 2017 yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 periode 2011-2015. Sehingga hipotesis ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 dapat di terima ( $H_1$  diterima).

### Pembahasan *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham

*Total asset turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini didasarkan pada uji parsial (uji t) TATO memiliki nilai t hitung sebesar  $1,473 > t\text{ tabel } (2,018)$ , koefisien regresi sebesar  $0,420$  dan nilai probabilitas sebesar  $0,148$ . Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham berarti para pemegang saham pada perusahaan otomotif dan komponen tidak begitu menghiraukan nilai TATO dalam analisis fundamental khususnya rasio aktivitas. TATO merupakan kemampuan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Pada penelitian ini TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham berarti aktiva perusahaan tidak dapat menghasilkan penjualan yang maksimal sehingga laba yang diperoleh perusahaan menurun atau kecil. Maka kontribusi TATO terhadap laba perusahaan kecil dibandingkan dengan rasio lain yang ada pada rasio aktivitas di rasio keuangan perusahaan, sehingga TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hal ini bisa juga disebabkan oleh jumlah aktiva perusahaan yang banyak sehingga beban yang ditanggung perusahaan terlalu tinggi dan labanya akan tertekan. Laba yang tertekan karena beban aktiva

yang ditanggung mengakibatkan nilai laba kecil yang artinya kontribusi TATO terhadap laba perusahaan juga kecil sehingga TATO tidak berpengaruh terhadap saham.

Hasil penelitian tersebut dapat diperkuat oleh penelitian terdahulu oleh Ependi, Agustina and Azhar, 2018 yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga hipotesis (H2) yang menyatakan bahwa Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 tidak dapat di terima (H2 ditolak).

### **Pembahasan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham**

*Earning Per Share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini didasarkan pada uji parsial (uji t) DER memiliki nilai t hitung sebesar  $3,726 > t$  tabel (2,018), koefisien regresi sebesar 0,296 dan nilai probabilitas sebesar 0,000. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

Semakin tinggi efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk penjualan maka akan menghasilkan laba yang semakin besar. Aktiva yang digunakan dengan efisien dapat mendorong naiknya pertumbuhan penjualan dan hal itu berakibat pada kenaikan laba, sehingga harga saham dapat naik, atau dapat mengalami perubahan yang positif.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Indriyanti and Nurfauziah, 2019 yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun pengamatan 2012-2016. Sehingga hipotesis (H3) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 dapat di terima (H3 diterima).

### **Pembahasan *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham**

*Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Earning Per Share* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini didasarkan pada uji simultan (uji F) yang memiliki nilai F hitung sebesar  $7,497 > F$  tabel (2,820) dan nilai probabilitas sebesar 0,000. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa DER, TATO dan EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

Pada analisis koefisien determinasi nilai Adjusted R Square sebesar 0,307. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh DER, TATO dan EPS terhadap harga saham sebesar 30,7% dan 69,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain / faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang relevan oleh Ermaya and Nugraha, 2018 yang menyatakan secara bersama-sama (simultan) CR, DER, TATO dan EPS berpengaruh terhadap harga saham perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun pengamatan 2012-2016. Sehingga hipotesis (H4) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 dapat di terima (H4 diterima).

## **5. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian “DER, TATO dan EPS pada Saham perusahaan otomotif dan komponen di BEI periode 2015-2019”, dapat disimpulkan bahwa rata-rata DER adalah 0000. Rata-rata TATO adalah 0000. Rata-rata EPS adalah 0000. Rata-rata harga saham adalah 0000. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial DER dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan DER, TATO dan EPS berpengaruh terhadap harga saham perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

### **Saran**

Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang menjadi objek penelitian para penelitian ini sebaiknya berupaya untuk selalu memperhatikan rasio-rasio keuangan pada perusahaan terutama *Total Asset Turnover* yang merupakan salah satu rasio aktivitas yang pada penelitian ini dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Karena selain dari sisi keuntungan (rasio keuntungan), para investor juga akan memperhatikan dari sisi lainnya seperti hutang (rasio leverage) dan juga perputaran aktiva (rasio aktivitas) untuk memprediksi pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, agar investor dapat meminimalisir kerugian.

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah atau mencari variable yang lebih banyak agar mendapatkan hasil yang lebih bervariasi dan hasil data yang diperoleh lebih akurat serta memiliki cakupan yang luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asmirantho, E. and Somantri, O. K. (2017) 'THE EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE ON STOCK PRICE AT PHARMACEUTICAL SUBSECTOR COMPANY LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE', *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 3(2), pp. 94–107. Available at: <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jiafe/article/view/778/664>.
- Azis, M., Mintarti, S. and Nadir, M. (2015) *Manajemen Investasi : Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Darminto, D. P. (2019) *Analisis Laporan Keuangan. Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ependi, A. A., Agustina, N. and Azhar, Z. (2018) 'PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, RETURN ON EQUITY DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2017', *Jurnal Online Mahasiswa (JOM)*, 4. Available at: <https://jom.unpak.ac.id/index.php/ilmumanajemen/article/view/1351>.
- Ermaya, S. K. and Nugraha (2018) 'Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham', *Jurnal AKP*, 8(1), pp. 51–78.
- Gaikondo (2019) *Wholesales*. Available at: [www.gaikondo.com](http://www.gaikondo.com) (Accessed: 12 April 2021).
- Gitman, L. (2015) *Principles of Management Finance 12th Edition*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Hantono (2018) *Konsep Analisis Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hery (2015) *Analisis Laporan Keuangan : Pendekatan Rasio Keuangan*. Jakarta: PT. Buku Seru.
- Hery (2016) *Financial Ratio For Business*. Jakarta: PT Grasindo.
- Indriyanti, U. R. and Nurfauziah (2019) 'The Effect of Financial Performance and Market Performance on the Stock Prices', *AJEFB*, 3(1), pp. 65–79. Available at: <https://perwiraindonesia.com/ajejb/index.php/jurnalAJEJB/article/view/38>.
- Jannah, S. M. (2019) *Industri Manufaktur Nasional Sumbang PDB Tertinggi se-ASEAN, Tirto.id*. Available at: <https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/industri-manufaktur-nasional-sumbang-pdb-tertinggi-se-asean-ddSK> (Accessed: 14 April 2021).
- Kasmir (2015) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Romaidi (2017) 'PENGARUH EARNING PER SHARE, RETURN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011-2015', *UMRAH*. Available at: [http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity\\_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2017/08/Jurnal-PDF-Bo.pdf](http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2017/08/Jurnal-PDF-Bo.pdf).
- Sidik, S. (2019) *Penjualan Diprediksi Lesu, Simak Rekomendasi Emiten Otomotif, CNBC Indonesia*. Available at: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190812092318-17-91239/penjualan-diprediksi-lesu-simak-rekomendasi-emiten-otomotif> (Accessed: 12 April 2021).
- Sugiono (2015) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno (2013) *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tannadi, B. (2020) *Ilmu Saham : Analisis Fundamental*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
-

Widayanti, R. and Colline, F. (2017) 'PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ 45 PERIODE 2011-2015', *Bina Ekonomi*, 21(1), pp. 35–49. doi: 10.26593/be.v21i1.2622.35-49.

Widoatmojo (2012) *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT Jurnalindo Aksara Grafika.